

**Penerapan Model RME (*Realistic Mathematic Education*)
Untuk Meningkatkan Aktivitas Matematika Pada
Siswa Kelas II SD Negeri 03 Sepanjang
Kec. Tawangmangu Tahun
Ajaran 2017/2018**



**Skripsi
DISUSUN OLEH :
ANIS SETYOWATI D0314013**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN
SURAKARTA**

2017

**Penerapan Model RME (*Realistic Mathematic Education*) Untuk
Meningkatkan Aktivitas Matematika Pada Siswa Kelas II SD Negeri 03
Sepanjang Kec. Tawangmangu Tahun Ajaran 2017/2018**

Oleh : Anis Setyowati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Tunas
Pembangunan

Dosen Pembimbing :

Dr. Margareta Rismarini M.Pd

Rika Yuni Ambarsari M.Pd

ABSTRAK

Anis Setyowati. **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION (RME) UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA SISWA KELAS
II SD NEGERI 03 SEPANJANG TAWANGMANGU KARANGANYAR
TAHUN AJARAN 2017/2018.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan 500 pada siswa kelas II SDN 03 Sepanjang tahun pelajaran 2017/2018.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas dengan subyek penelitiannya siswa kelas II SDN 03 Sepanjang yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian dilakukan dua siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis model deskriptif interaktif yang terdiri dari empat komponen analisis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian pada pra siklus menunjukkan persentase keseluruhan aktivitas belajar siswa sebesar 11,11%, sedangkan pada siklus I dimana guru menggunakan model pembelajaran *realistic mathematic education*, maka terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa menjadi 30,15%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 82,53% dan hasil presentase rata-rata kinerja guru pada pra siklus sebesar 50% meningkat pada siklus I sebesar 67% dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 87%. Dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru, maka berdampak pada hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh rata-rata nilai kelas pada pra siklus 44,28, meningkat pada siklus I sebesar 65,23, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 74,52 yang mana telah mencapai nilai Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh SD Negeri 03 Sepanjang yaitu 67.

Kata Kunci : RME (*Realistic Mathematic Education*), Aktivitas Matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu pelajaran pokok yang diajarkan di Sekolah Dasar dan matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Johnson dan Myklebust (dalam Abudurrahman,2003:252) mengemukakan bahwa matematika merupakan bahasa simbolis yang mempunyai fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan. Sedangkan fungsi teoritisnya untuk memudahkan berpikir. Dengan kata lain, matematika adalah bekal bagi siswa untuk berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif. Sebagai bahasa simbiolis, ciri utama matematika ialah penalaran secara deduktif namun tidak mengabaikan cara penalaran iduktif. Selain sebagai bahasa simbiolis, matematika juga merupakan ilmu yang kajian obyeknya bersifat abstrak.

Guru pada saat menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi. Khususnya bagi guru matematika dalam pelaksanaan pembelajaran tentang materi penjumlahan dan pengurangan bilangan 500 di sekolah masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan. Terutama dalam memberikan gambaran konkret tentang materi yang disampaikan, sehingga hal tersebut berakibat langsung kepada rendah dan tidak meratanya kualitas hasil yang dicapai oleh para siswa.

Penjumlahan dan pengurangan adalah salah satu materi pokok dalam mata pelajaran matematika kelas II Sekolah Dasar Negeri 03 Sepanjang, karena penjumlahan dan pengurangan merupakan dasar untuk mempelajari materi lain seperti perkalian dan pembagian. Rendahnya kemampuan siswa dalam menguasai materi penjumlahan dan pengurangan akan menghambat siswa dalam belajarnya kelak, oleh sebab itu guru harus berusaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi berhitung. Sesuai dengan teori belajar Bruner, pembelajaran matematika disekolah dasar terutama dikelas rendah memerlukan

benda konkrit yang dapat dipegang serta diamati langsung oleh siswa saat melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas pada saat pembelajaran matematika di kelas II SD Negeri 03 Sepanjang, Kec. Tawangmangu berlangsung, maka diketahui faktor penyebab siswa belum mampu memahami mengenai konsep penjumlahan dan pengurangan yang diberikan oleh guru, diantaranya yaitu kendala yang terjadi di dalam pembelajaran matematika di SD pada siswa kelas II SD Negeri 03 Sepanjang, Kec. Tawangmangu diperkuat dengan data bahwa nilai dari siswa kelas II SD Negeri 03 Sepanjang yang berjumlah 21 siswa, yang rinciannya adalah 5 siswa mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 16 siswa mendapat nilai dibawah KKM, dari data tersebut menunjukkan bahwa 76% siswa mendapatkan nilai dibawah angka KKM mata pelajaran matematika SD Negeri 03 Sepanjang yaitu 67 dan hal ini menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa kelas II SD Negeri 03 Sepanjang masih belum optimal dan perlu ditingkatkan agar mencapai angka kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan faktor penyebab kesulitan siswa dalam materi penjumlahan dan pengurangan maka diperlukan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran matematika di kelas II SD N 03 Sepanjang

Berdasarkan fakta-fakta yang ada, kesulitan pemahaman konsep matematika yang dialami siswa adalah karena pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat. Harus kita akui bahwa model pembelajaran memberikan kontribusi positif dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan model yang tepat, akan memberikan hasil yang optimal bagi pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajarinya. Salah satu solusi untuk melaksanakan pembelajaran matematika yang bermakna bagi siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME).

Model *Realistic Mathematic Education* (RME) memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada siswa bahwa dalam mempelajari matematika, proses pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Sehingga untuk

menemukan sendiri konsep-konsep matematika perlu bantuan pihak lain yang lebih mengerti misalnya guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka dalam penelitian ini diberi judul penelitian : “Penerapan Model RME (*Realistic Mathematic Education*) Untuk Meningkatkan Aktivitas Matematika Pada Siswa Kelas II SD Negeri 03 Sepanjang Tahun Ajaran 2017/2018”

TINJAUAN PUSTAKA

1) Pengertian Aktivitas

Menurut Thomas M. Risk (dalam Muhammad Fauzani, 2016:37) mengemukakan “(*theacing is the guidance of learning experiences*) mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar”. Pengalaman itu sendiri hanya mungkin diperoleh jika anak didik itu dengan keaktifannya sendiri bereaksi terhadap lingkungannya, guru hanya dapat membentuk anak didik itu belajar. Jika seorang anak ingin belajar memecahkan suatu problem, maka ia harus berpikir menurut langkah-langkah tertentu. Kalau ia ingin menguasai suatu ketrampilan, ia harus berlatih mengkoordinasikan otot-otot tertentu. Kalau ia ingin memiliki sikap-sikap tertentu ia harus memiliki sejumlah pengalaman emosional.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dimana siswa bekerja atau berperan aktif dalam pembelajaran sehingga dengan demikian siswa tersebut memperoleh pengetahuan, pengalaman, pemahaman, dan aspek-aspek lain tentang apa yang ia lakukan.

2) Aktivitas Belajar

Kunandar (2011:227) menyatakan bahwa aktivitas siswa merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan belajar.

Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan reaksi atas pelaksanaan interaksi berdasarkan model yang telah dipilih oleh guru dalam proses belajar mengajar. Reaksi yang dilakukan oleh siswa sebagai bentuk

aktivitas belajar yang dilaksanakan oleh siswa. Para siswa sudah dituntut aktivitasnya untuk mendengarkan, memperhatikan dan mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru. Disamping itu mungkin siswa aktif bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum jelas atau sebaliknya guru yang memberikan pertanyaan kepada siswa yang menuntut aktivitas siswa untuk menjawabnya.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan atau kesibukan siswa dalam belajar yang melibatkan fisik dan mental yang saling terkait.

3) Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi terutama dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan . oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar.

4) Model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME)

Realistic Mathematics Education (RME) merupakan salah satu model dalam pembelajaran matematika. Menurut Turmadi (2008) *Realistic Mathematic Education* (RME) yang dalam makna Indonesia berarti pendidikan matematika realistik (PMR) dikembangkan berdasarkan pemikiran Hans Freudenthal yang berpendapat matematika merupakan aktivitas insani (*human activities*) dan harus dikaitkan dengan realitas.

Strategi pembelajaran realistik merupakan teori pembelajaran dalam pendidikan matematika. Teori model realistik pertama kali diperkenalkan dan dikembangkan di Belanda pada tahun 1970 oleh institute Freudenthal. Teori ini mengacu pada pendapat Freudenthal yang mengatakan bahwa matematika harus dikaitkan dengan realitas dan matematika merupakan aktivitas manusia. Ini berarti matematika harus dekat dengan siswa dan relevan dengan kehidupan nyata sehari-

hari. Matematika sebagai aktivitas manusia berarti manusia harus diberikan kesempatan untuk menemukan kembali ide-ide dan konsep matematika dengan bimbingan orang dewasa.

METODOLOGI PENELITIAN

1) Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 03 Sepanjang Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan yaitu pada Tahun ajaran 2017/2018 yakni dimulai pada bulan November, Desember, Maret, April dan Mei.

2) Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 03 Sepanjang kelas II yang berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

3) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah kuesioner, observasi, tes, wawancara dan dokumentasi yang masing-masing secara singkat diuraikan sebagai berikut :

a) Kuesioner

Kuesioner ini juga sering disebut dengan angket di mana dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan.

b) Observasi

Observasi adalah instrument lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Instrument observasi sering digunakan sebagai alat pelengkap instrument lain, termasuk kuesioner dan wawancara.

c) Tes

Kata tes (*test* dalam bahasa Inggris) berasal dari bahasa Prancis kuno: "*testum*" yang berarti: "piring" untuk menyisihkan logam-logam mulia, maksudnya dengan menggunakan alat berupa piring itu akan diperoleh jenis-jenis

logam mulia yang nilainya sangat tinggi. Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan “tes”. Tes (*test*) merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan (Djemari Mardapi, 2008).

d) Wawancara

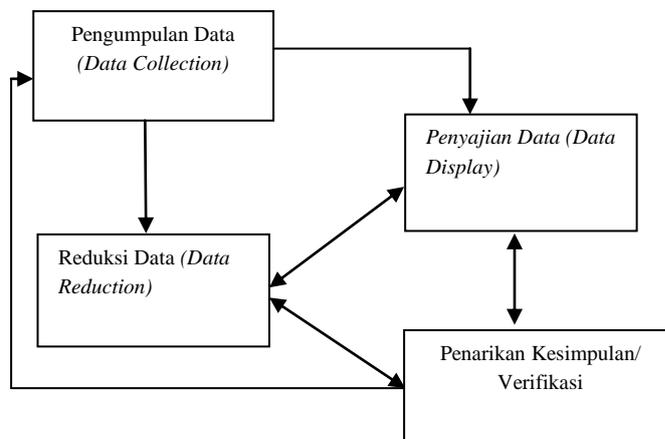
Pada instrumen wawancara peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subyek yang diteliti. peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden.

e) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi kurikulum KTSP tentang materi matematika, RPP, Silabus, daftar hasil belajar siswa, daftar kehadiran siswa, daftar aktivitas siswa, daftar kegiatan dll.

5) Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data secara interaktif dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.2 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman
(sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2010:338)

6) Validitas data

Teknik validasi data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan untuk pengecekan keabsahan data yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik

7) Indikator Keberhasilan

- a) Indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa jika telah menunjukkan 2,1 yaitu aktif. Kemudian untuk pengelompokan lembar observasi siswa aktivitas belajar siswa dikategorikan dalam klasifikasi sangat aktif, aktif, dan pasif. Berikut kategori dalam klasifikasi hasil aktivitas belajar siswa.
- b) Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila siswa mendapat nilai minimal 67 (KKM) dan ketuntasan secara klasikal apabila 80% dari jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM. Jadi jumlah siswa yang diharapkan tuntas secara klasikal adalah $80\% \times 21 = 16$ siswa (sumber: Trianto Dalam Muhammad Saufi Ginting :2011).
- c) Indikator keberhasilan ketrampilan kinerja guru jika telah menunjukkan nilai 81 yaitu sangat tinggi. Kemudian untuk pengelompokan lembar observasi kinerja guru dikategorikan dalam sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, sangat tinggi. Berikut kategori kriteria peningkatan kinerja guru.

8) Prosedur penelitian

Siklus yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 siklus yang merupakan model dari kurt lewin berupa suatu siklus spiral.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian untuk melihat aktivitas belajar siswa dilaksanakan pada kondisi awal dan dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 26 Maret 2018 dan kamis 29 maret 2018. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari senin 2 april 2018 dan kamis 5 April 2018. Dari hasil penelitian diatas akan dibahas secara menyeluruh dari kondisi awal, siklus I dan siklus II menggunakan model *realistic mathematic education* yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran matematika dengan standar kompetensi penjumlahan dan pengurangan bilangan 500 pada siswa kelas II SD Negeri 03 Sepanjang. Dapat di buktikan melalui penilaian aktivitas belajar melalui tiga aspek yaitu mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan memperhatikan penjelasan guru. Serta dari penilaian hasil belajar melalui tes disetiap siklus bahwa guru dapat meningkatkan aktivitas yang berdampak pada

peningkatan hasil belajar matematika kelas II melalui model *realistic mathematic education*.

Peningkatan aktivitas belajar siswa berdampak pada peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Berikut ini merupakan data dari aktivitas belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas II pada mata pelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan 500 melalui model *Realistic Mathematic Education* dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Ditindak lanjuti pada siklus I dengan diterapkannya model *realistic mathematic education* yang memberikan hasil yang lebih baik tetapi belum memenuhi indikator pencapaian . Rata-rata presentase aktivitas belajar pada siklus I sebesar 30,15% lebih baik jika dibandingkan pra siklus 11,11% sehingga mengalami peningkatan sebesar 19,04%. Begitu juga dengan nilai hasil belajar juga mengalami peningkatan yang pada pra siklus baru ada 4 siswa (19%) dan siklus I meningkat menjadi 11 siswa (52%). Berarti sudah mengalami peningkatan sebesar 33%.

Pada siklus II masih merupakan model *realistic mathematic education* dengan rata-rata presentase aktivitas belajar 77,77% lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I 30,15%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 47,62%. Peningkatan aktivitas belajar ini tentu juga berpengaruh pada peningkatan nilai hasil belajar. Yang mencapai diatas KKM ada 18 siswa (86%) jika dibandingkan dengan siklus I 11 siswa (52%) ada peningkatan sebesar 34%.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah diperoleh, dapat ditemukan adanya peningkatan aktivitas belajar yang berdampak pada peningkatan hasil belajar matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan 500 dengan menggunakan model *realistic mathematic education* pada kinerja guru.

Adapun temuan dari peningkatan kinerja guru kelas II SD Negeri 03 Sepanjang dalam proses pembelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan 500 dengan model *realistic mathematic education* antara lain :

- a. Persiapan guru saat memulai kegiatan pembelajaran lebih tinggi dari pembelajaran sebelum tindakan dilaksanakan.
- b. Kemampuan guru mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya semakin lebih baik.
- c. Keterampilan guru dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa sudah bervariasi.
- d. Kemampuan guru dalam menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran sudah lebih baik dari pembelajaran sebelum tindakan dilaksanakan.
- e. Kemampuan guru dalam menyajikan materi pembelajaran yang tepat sudah lebih baik.
- f. Kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah lebih baik.
- g. Respon siswa terhadap pelajaran semakin lebih baik dari pembelajaran sebelum tindakan dilaksanakan.
- h. Keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran lebih meningkat.
- i. Kemampuan guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman bersama siswa jauh lebih baik.
- j. Guru menjadi lebih terampil dalam menutup pembelajaran dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1) Peningkatan Kinerja guru

Hasil nilai rata-rata presentase kegiatan guru pada pra siklus 50% dengan kriteria cukup, dan meningkat pada siklus I 67% dengan kriteria tinggi dan meningkat lagi pada siklus II 87% dengan kriteria sangat tinggi.

2) Peningkatan Aktivitas belajar siswa

Aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan 500 menunjukkan skor dari kondisi awal

11,11% (rendah), pada siklus I menjadi 30,15% (cukup) dan pada siklus II menjadi 82,53% (sangat baik) .

3) Peningkatan Hasil belajar

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan 500 menunjukkan hasil yang diperoleh siswa pada kondisi awal 44,28, meningkat pada siklus I menjadi 65,23 dan lebih meningkat lagi pada siklus II yaitu 74,52.

Berdasarkan hasil aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa dan nilai kinerja guru yang meningkat dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Realistic Mathematic Education* adalah salah satu upaya untuk meningkatkan proses belajar mengajar matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan 500 kelas II SD Negeri 03 Sepanjang.

IMPLIKASI

Pembelajaran dengan menggunakan model *Reallistic Mathematic Education* pada hakikatnya dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru yang menghadapi permasalahan yang sejenis, terutama untuk mengetasi masalah peningkatan aktivitas belajar matematika pada siswa, yang pada umumnya dimiliki oleh sebagian besar siswa. disamping itu, perlu penelitian lebih lanjut tentang upaya guru untuk mempertahankan atau menjaga dan meningkatkan aktivitas belajar matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan 500.

SARAN

Berdasarkan simpulan dan implikasi diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1) **Bagi sekolah**

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan 500 dengan menggunakan model *Reallistic Mathematic Education*.

2) **Bagi Guru**

Bagi guru untuk menggunakan pendekatan *Reallistic Mathematic Education* pada mata pelajaran matematika selanjutnya dan bagi guru lain bisa menerapkan model *Reallistic Mathematic Education* sebagai salah satu alternative dalam pembelajaran matematika agar aktivitas belajar dan hasil belajar dapat meningkatkan.

3) Bagi Siswa

- a) Saat menerima pembelajaran hendaknya siswa tetap fokus dalam pelajaran walaupun tidak menggunakan media pembelajaran.
- b) Hendaknya media yang digunakan tidak digunakan untuk main-main.
- c) Siswa hendaknya memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga pada saat pembelajaran guru lebih aktif dan mengerti pelajaran yang dipelajari.

4) Bagi peneliti lain

- a) Bagi peneliti berikutnya yang tertarik terhadap penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *Reallistic Mathematic Education* pada mata pelajaran matematika dan mata pelajaran lainnya. Hal ini untuk membuktikan bahwa model *Reallistic Mathematic Education* tidak hanya dapat digunakan pada
- b) mata pelajaran matematika saja tetapi semua mata pelajaran.
- c) Diharapkan para peneliti dapat mengembangkan penelitian untuk variabel lain dan memperluas area populasi, agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada lingkup yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M.2003.*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta
- Ariessandi,Setyono.2009.”*Matemagics*” *Cara Jenius Belajar Matematika*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Umum
- Djmari Mardapi.2008.*Tekhnik Penyusunan Insturmen Dan Non Tes*.Yogyakarta: Mitra Cendikia Offset
- Fauzani, Muhammad, Dkk.2016.*Strategi Dan Model Pembelajaran*.Yogyakarta: Aswaja Presindo

- Joyce, Brush & Marsha Weil.1992.*Models Of Teaching*.USA:Alyn N Barcon
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta:Rajawali Pers
- Sugiyono, Nana. 2014. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung:Alfa Beta
- Turmudi.2008.*Taktik Dan Strategi Pembelajaran Matematika*.Jakarta:Lauser Cita Pustaka